

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia. Tantangan bagi masyarakat di negara berkembang yaitu memiliki perkembangan jumlah kelas menengah setiap tahunnya. Di negara Indonesia sendiri, pada tahun 2008 menunjukkan tanda-tanda kenaikan jumlah kalangan kelas menengah. Tanda tersebut sudah dikonfirmasi dengan perkembangan jumlah kelas menengah di Indonesia tahun 2010 yang terus meningkat tajam.

Kelas menengah memerlukan bantuan perencanaan keuangan karena kelas menengah dengan pendapatan yang cukup besar mereka memiliki tantangan gaya hidup yang besar, memiliki mimpi-mimpi dan tujuan-tujuan keuangan baru. Seperti contohnya keinginan memiliki rumah, mobil, kesehatan yang terjamin, kesiapan biaya pendidikan untuk anak, dan tersedianya dana pensiun di hari tua.

Seiring dengan berjalannya waktu di dalam sektor keuangan memiliki jumlah produk-produk keuangan yang sangat banyak. Selain itu

banyak juga tindak kriminal yang terjadi. Salah satunya penipuan berkedok investasi bodong. Sejak beroperasinya layanan *Financial Customer Care (FCC)* pada tahun 2013 hingga 13 Januari 2017, OJK telah menerima 801 informasi dan pernyataan dari masyarakat mengenai 484 entitas yang diduga melakukan kegiatan investasi yang tidak jelas aspek legalitas serta tidak berada di bawah pengawasan OJK. Sebanyak 80 perusahaan sudah dipastikan merupakan perusahaan yang menghimpun dana atau investasi tanpa menggenggam izin yang jelas.

Daftar-daftar ini akan diperbaharui secara berkala. Kemudian akan di upload oleh OJK dalam website sikapiuangmu.com. Dalam website tersebut pula OJK telah memberikan informasi mengenai bagaimana masyarakat dapat lebih bijak dalam mengelola keuangan mereka. Banyak hal tentang keuangan yang harus dipikirkan oleh masyarakat Indonesia. Strategi memenuhi tujuan keuangan, strategi untuk berinvestasi, strategi untuk berasuransi yang tepat, strategi untuk membahas secara keuangan lainnya.

Perencanaan Keuangan berguna untuk membantu masyarakat dalam mengelola keuangannya saat ini dan masa depan keluarga. Bertisch (1994: 14) mengemukakan dalam bukunya :

Financial planning can be defined as the careful preparation and coordination of plans necessary to prepare for future financial needs and goals. It's not investment analysis, It involves mapping strategies to achieve your defined goals.

Jadi, perencanaan keuangan menurut Bertisch di atas dapat diartikan sebagai persiapan atau koordinasi yang hati-hati terhadap rencana-rencana dalam rangka untuk mempersiapkan keinginan dan tujuan keuangan dimasa yang akan datang. Bukan hanya analisa investasi, tetapi meliputi strategi untuk mendapatkan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut *Certified Financial Planner, Financial Planning Standard Board Indonesia (FPSBI)*, perencanaan keuangan adalah “suatu proses mencapai tujuan hidup seseorang melalui pengelolaan keuangan secara terencana” (Otoritas Jasa Keuangan [perh.], 2017). Melalui pengelolaan keuangan, seseorang bisa mengerti bagaimana setiap keputusan keuangan diambil berdampak ke area lain dari keseluruhan situasi keuangan dirinya.

Perencanaan keuangan dirasakan dengan adanya arah keputusan finansial seseorang. Seseorang dapat mempertimbangkan efek jangka pendek dan jangka panjang atas tujuan hidupnya. Kemudian lebih mudah beradaptasi atas perubahan hidup dan merasa lebih aman karena tujuan-tujuannya berada di jalur yang tepat. Pada akhirnya, akan mencapai tujuan akhir dari perencanaan keuangan yaitu kebebasan finansial.

Misalnya Robert Kiyosaki sebagaimana dikutip oleh Luqyan Tamanni dan Murniati Mukhlisin dalam buku mereka bahwa *Financial Freedom* atau *Independence* itu diperoleh ketika seseorang sudah bisa

men-*support* berbagai keperluan dirinya hanya dari *passive income*, seperti hasil investasi properti real estate atau bisnis.

Sedangkan menurut Ahmad Ghozali dalam buku yang sama, mengatakan bahwa kebebasan finansial sebagai suatu keadaan ketika seseorang telah berhasil mendapatkan harta ditangannya tetapi tidak dihatinya. Dengan kata lain, *Financial Freedom* diperoleh ketika sudah muncul sifat *qana'ah* dalam hati seseorang atau terbebas dari kekhawatiran akan harta. Artinya seseorang tidak lagi merasa kekurangan dengan harta yang sedikit dan tidak pula boros ketika harta sudah banyak. *Qana'ah* lebih merupakan sifat yang melekat pada manusia yaitu rendah hati atau *wara'*.

Perencanaan keuangan bukan hanya untuk mencapai tujuan-tujuan di dunia saja tetapi juga di akhirat. Pada dataran konseptual, perencanaan keuangan islami mengatur pandangan Islam tentang harta, pandangan manusia mengenai harta, sarana-sarana Islam memperoleh rezeki, sarana-sarana manusia meraih rezeki dll. Itu artinya darimana kita mendapatkan harta, cara kita membelanjakan harta tersebut hingga pertanggungjawaban kita menggunakan harta tersebut di akhirat kelak.

Dalam dataran teknisnya, perencanaan keuangan islami membahas pendapatan secara islam, pengeluaran secara islam, manajemen hutang, perlindungan resiko secara islam, menabung, investasi, zakat, sedekah, dan wakaf, yang kesemuanya tadi merupakan bagian dari muamalah.

Untuk mencapai kondisi perencanaan keuangan keluarga yang sakinah yaitu kondisi lahir dan batin serta respon terhadap apa yang terjadi dalam kehidupan finansial, semua itu telah diatur dalam qoridor *maqashid syariah*. Secara sederhana *maqashid syariah* menjelaskan tujuan diberlakukannya syariah atau aturan agama.

Secara sederhana *maqashid syariah* di jelaskan dalam 3 dimensi yaitu : “*dharuriyat* atau kebutuhan primer, *hajiyyat* atau kebutuhan sekunder, *tahsiniyat* atau kebutuhan tersier” (Luqyan dan Murniati, 2013 : 9). Tidak kalah penting dalam proses perencanaan keuangan diperlukannya jenjang prioritas dalam keuangan keluarga untuk mewujudkan suatu kehidupan yang sakinah secara finansial.

Dalam kehidupan umat muslim, ada hal-hal yang merupakan kewajiban yang harus dipenuhi dalam hidup. Semua itu telah tertulis dalam Al- Qur'an. Tujuan-tujuan keuangan dalam Islam membayar zakat, memberikan infak, sedekah, wakaf, aqiqah anak yang baru lahir, memberi pendidikan anak, menunaikan ibadah haji, menikahkan anak, meninggalkan warisan, menjaga diri dari meninggalkan hutang dan dari meminta-minta, dll.

Pada saat ini, banyak produk-produk dari lembaga-lembaga keuangan yang berbasis syariah menawarkan program perencanaan keuangan baik itu jangka pendek dan jangka panjang. Semua itu ditujukan agar masyarakat mudah dalam mengelola keuangan dan membantu dalam

perencanaan keuangan yang diinginkan. Selain itu penempatan dana bukan hanya ada di lembaga keuangan bank melainkan sektor lembaga keuangan non-bank.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu institusional yang bergerak di bidang pendidikan khususnya perguruan tinggi yang mendidik mahasiswa dan mahasiswi yang muda mendunia, unggul dan islami. Seharusnya tidak diragukan lagi dari tingkat pengetahuan dan pemahaman yang telah didapat di bangku perkuliahan. Pengetahuan tersebut didapat dari para dosen atau pengajar yang berkompeten di bidangnya. Sehingga memungkinkan para dosen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mempunyai pengetahuan yang baik dalam masalah perencanaan keuangan dan ilmu pengetahuan.

Dari uraian di atas yang telah penulis paparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dibuat dalam bentuk skripsi dan mengangkat judul *“Pengaruh Pemahaman Perencanaan Keuangan Keluarga dan Instrumen Keuangan terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Keuangan Islami ”*

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pemahaman tentang perencanaan keuangan keluarga Islami berpengaruh positif terhadap tingkat kesadaran masyarakat ?
2. Apakah pemahaman tentang Instrumen keuangan Islami berpengaruh positif terhadap tingkat kesadaran masyarakat ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemahaman tentang perencanaan keuangan keluarga Islami berpengaruh positif terhadap tingkat kesadaran masyarakat.
2. Untuk mengetahui pemahaman tentang Instrumen Keuangan Islami berpengaruh positif terhadap tingkat kesadaran masyarakat

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Untuk memenuhi tugas akhir akademik dan juga untuk memperdalam pengetahuan penulis khususnya dalam perencanaan keuangan keluarga, instrumen keuangan islam dan penerapannya.

2. Bagi Akademisi

Untuk menambah khasanah keilmuan dalam bidang ekonomi Islam dan sebagai bahan pembandingan untuk penelitian selanjutnya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menjadi bahan bacaan dan masukan bagi masyarakat umum, khususnya mahasiswa, dosen, pemerintah, serta instansi yang terkait dengan perekonomian khususnya di perencanaan keuangan Islami.

3. Bagi Masyarakat

- a. Diharapkan dengan hasil dari penelitian ini masyarakat lebih mengetahui pentingnya perencanaan keuangan Islami. Dan dapat meningkatkan kesadaran mereka dalam perencanaan keuangan Islami.
- b. Diharapkan masyarakat dapat lebih bijak dalam mengelola keuangan keluarga.
- c. Diharapkan masyarakat dapat menerapkan sistem pengelolaan keuangan secara Islami atau dengan menggunakan aturan syariat Islam.